

## PELATIHAN PEMBUATAN DAN PUBLIKASI BERITA PADA SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) I KOTA BEKASI

Metha Madonna<sup>1</sup>, Saeful Mujab<sup>2</sup>, Nita Komala Dewi<sup>3</sup>, Hani Astuti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

[Email korespondensi : saeful.mujab@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:saeful.mujab@dsn.ubharajaya.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang tata cara dan etika pembuatan berita serta publikasi di media social, serta memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor penghambat pemuatan berita dan publikasi di media sosial. Sebagaimana diketahui bahwa berita merupakan sebuah sajian informasi tentang suatu kejadian yang sedang berlangsung saat ini maupun telah berlangsung di masa lampau. Berita dapat dikatakan menarik atau memiliki nilai berita apabila ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa yang telah terjadi. Dalam penulisan sebuah berita harus mengandung unsur 5W + 1 H, seperti What = apa yang terjadi, Where = dimana peristiwa itu terjadi, When = kapan peristiwa itu terjadi, Who = siapa yang terlibat, Why = kenapa peristiwa itu bisa terjadi, How = bagaimana peristiwa itu terjadi. Unsur kalimat tersebut tidak hanya digunakan pada berita yang ada di media cetak saja tapi juga di media elektronik. Demikian halnya dengan jurnalisme warga yang pada saat ini marak tersajikan di media sosial perlu memperhatikan kode etik jurnalistik, jika tidak ingin terjerat hukum. Namun di sisi lain kepercayaan publik terhadap jurnalisme warga meningkat dan kondisi ini cukup mengkhawatirkan. Mengingat tidak semua yang di posting itu adalah benar, bahkan seringkali hoaks bertebaran di media sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Kota Bekasi dengan mengambil tema Memberikan Pelatihan Pembuatan dan Publikasi Berita. Hasil dari kegiatan abdimas ini adalah para peserta memahami dasar-dasar jurnalistik dan kode etik, selanjutnya sebagian besar peserta peserta mampu membuat berita dan para peserta memahami cara publikasi yang benar untuk berita yang telah dibuat.

**Kata Kunci** : Berita, Jurnalistik, Publikasi

### PENDAHULUAN

Informasi dari orang-orang di sekitar kita maupun informasi dari media massa dan media online, selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang diterima bersifat berantai, disebarkan secara langsung dalam bentuk data, baik fiksi (nyata) maupun non fiksi (tidak nyata). Hal tersebut menjadi sebuah penyajian berita dari bentuk informasi yang diterima. Sebagaimana diungkapkan Wiyanto bahwa suatu laporan dari sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi secara langsung disebut dengan berita (Hartati, 2015).

Sebuah judul berita yang menarik tercantum disuatu media dapat mempunyai sebuah daya tarik minat para pembaca. Dikarenakan judul berita merupakan sebuah rangkuman dari isi berita. Untuk itu, bahasa penulisan pada judul berita menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak ambigu dan jelas. Sehingga pembaca dengan mudah untuk mengerti maksud dari isi berita yang disampaikan (Adi, 2020).

Dalam penulisannya sebuah berita mengandung unsur 5W + 1 H, yakni berita harus menerangkan (What) apa yang terjadi, (Where) dimana peristiwa tersebut terjadi, (When) kapan peristiwa tersebut terjadi, (Who) siapa saja yang terlibat dalam kejadian, (Why) kenapa peristiwa tersebut terjadi, dan (How) bagaimana kejadian tersebut terjadi. Unsur kalimat tersebut harus digunakan setiap jurnalis akan membuat berita baik di media online maupun media cetak ataupun media elektronik (Hartati, 2015).

Selain harus mengetahui tentang cara penulisan sebuah berita, seorang jurnalis juga harus mengetahui perkembangan teknologi internet yang membawa perubahan besar terhadap praktik produksi maupun konsumsi media (Hidayat & Anisti, 2015). Dengan adanya kehadiran teknologi, memudahkan bagi jurnalis untuk mengakses semua informasi yang didapat di mana pun dan kapan pun melalui perangkat *smartphone* atau komputer sejauh masih memiliki akses terhadap internet. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya perputaran dari sebuah berita menjadi cepat. Langkah setelah dilakukan klasifikasi berita, berita langsung diunggah tanpa harus menunggu lama untuk naik cetak seperti halnya media cetak dahulu. Timbulnya istilah dari citizen journalism dimaknai dengan percepatan akses berita karena siapa saja bisa menjadi seorang jurnalis dan siapa saja bisa menulis dan mengunggah berita. Berkaitan dengan hal tersebut menimbulkan berita-berita yang memiliki nilai yang negatif atau berisikan kebohongan (hoax), karena pembaca berita kurang memahami isi dari berita dan mudah terpengaruh akan berita yang ia konsumsi (Mudjiyanto, 2019).

Profesi dari wartawan itu memiliki 9 (sembilan) prinsip kewajiban jurnalisisme dimana wartawan harus melakukan kebenaran, wartawan memiliki sikap loyalitas, selalu memverifikasi data, memiliki kebebasan untuk mencari sumber berita, sebagai pemantau, wadah forum untuk kritik dan komentar publik, membuat berita yang relevan dan menarik, proporsional dan komprehensif, dan memiliki kewajiban mendengarkan suara hatinya (Hidayat & Anisti, 2015). Selain hal tersebut, dunia jurnalistik memiliki masalah mengenai kualitas dan kredibilitas dari berita yang diterbitkan oleh seorang jurnalis/wartawan. Saat ini media online mengutamakan sekali akan kecepatan dalam menyampaikan informasi tanpa menanyakan terlebih dahulu kebenaran dari berita tersebut sehingga menimbulkan mispersepsi dan misinterpretasi fakta (Hidayat & Anisti, 2015). Masalah kualitas dan kredibilitas terjadi saat peristiwa perhitungan suara dalam pemilihan presiden oleh lembaga survey yang menggunakan perhitungan cepat atau "*quickcount*", yang mana hasil dari perhitungan cepat tersebut berbeda-beda dari setiap berita yang ditayangkan oleh media. Sehingga masyarakat menanyakan mengenai keakuratan dari system perhitungan cepat tersebut dan kualitas dan kredibilitas dari berita yang media tayangkan dan juga menimbulkan makna adanya permainan dalam politik yang dilakukan oleh media.

Selain memahami tentang isi dari sebuah berita yang memiliki tingkat kualitas dan kredibilitas agar berita tersebut tidak mengandung berita hoax, seorang jurnalis harus memahami mengenai beberapa jenis dari berita yang bersifat langsung dan tidak langsung, dan sebagainya. Kegiatan publikasi dari sebuah berita yang dibuat oleh jurnalis memenuhi beberapa persyaratan yakni ketepatan waktu, kedekatan, kepentingan, menarik minat khalayak yang menentukan nilai atau kualitas sebuah berita.

Untuk itulah seorang jurnalis harus mengetahui dan memahami kode etik, prinsip wartawan, jenis berita dan sebagainya yang berkaitan dengan dunia jurnalistik. Berita yang disajikan saat ini sangat marak baik di media online maupun di media elektronik ataupun media sosial. Apabila seorang jurnalistik memahami ketentuan-ketentuan di atas tadi maka akan mudah sekali seorang jurnalis tersandung dengan hukum. Namun, di sisi lain kepercayaan publik terhadap jurnalisisme warga meningkat dan kondisi ini cukup

mengkhawatirkan. Mengingat tidak semua yang diposting itu adalah benar, bahkan seringkali hoax bertebaran di media sosial (Setyawan, 2019).

Berdasarkan data dari media online Gatra.com yang telah melaksanakan survey dengan melibatkan 1.116 responden dengan hampir seluruh dari responden tersebut merasakan terganggu dengan maraknya berita hoax (Kurniawa, 2018).

Tabel 1.1 Informasi Mengenai Saluran Penyebaran Hoax

No	Media	Presentase
1	Media Sosial	92,40%
2	Percakapan (Chatting)	62,80%
3	Situs Web	34,90%
4	Televisi	8,70%
5	Media Cetak	5%
6	Email	3,10%
7	Radio	1,20%

(<https://www.gatra.com>)

Anindya selaku Presiden Direktur VIVA Media Group mengatakan dalam keterangan yang diterima Gatra.com, Jumat (9/2), bahwa dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, penegakan hukum, mengoreksi melalui media sosial, blokir, dan flagging merupakan salah satu cara atau langkah yang efektif dalam menghambat berita hoax (Kurniawa, 2018). Pemberitaan yang mengandung unsur hoax ini selain merugikan masyarakat juga jurnalis, dikarenakan dengan adanya berita yang mengandung hoax ini membuat kepercayaan dari masyarakat terhadap media menurun (Batoebara et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka menjadi tanggung jawab semua pihak khususnya para akademisi untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait ancaman bahaya hoaks, kepercayaan publik terhadap jurnalisme warga, serta pengetahuan tentang pembuatan berita dan publikasinya. Untuk itu penulis dan Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan tema hal tersebut, yaitu pelatihan mengenai pembuatan berita dan publikasi. Sasaran kegiatan ini adalah para pelajar di wilayah Kota Bekasi. Dengan berbagai pengamatan dan pertimbangan, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Kota Bekasi menjadi salah satu sekolah yang kami pilih untuk dilakukan kegiatan tersebut. Salah satu pertimbangan dilakukannya kegiatan abdimas di MAN I Kota Bekasi, karena MAN I Kota Bekasi memiliki beberapa siswa yang berprestasi dalam bidang Sains. Ada kurang lebih 18 (delapan belas) orang siswa yang memiliki prestasi unggul dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Pada kegiatan ini, tim memberikan pelatihan pembuatan dan publikasi berita kepada para siswa kelas XII.

Adapun tahapan pelatihan mengenai pembuatan dan publikasi berita antara lain:

- 1) Penyampaian Materi tentang “Meningkatnya Kepercayaan Publik Terhadap Jurnalisme Warga”
- 2) Penyampaian Materi tentang “Ancaman Bahaya Hoaks dan Kode Etik Jurnalistik”
- 3) Penyampaian Materi tentang “Publikasi Berita pada Media Sosial’, dan
- 4) Praktik Pembuatan Berita

Luaran yang akan dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a) Terbukanya pengetahuan dan wawasan para peserta yaitu siswa MAN I Kota Bekasi tentang jurnalistik.
- b) Para peserta mendapatkan informasi mengenai pembuatan berita dan publikasi dengan memperhatikan etika dan tata cara menulis berita yang padat dan lugas.

- c) Para peserta memiliki wawasan mengenai perkembangan teknologi pada era 4.0 yang berkaitan dengan bidang jurnalistik.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) dengan tema Pelatihan Pembuatan dan Publikasi Berita di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Kota Bekasi, diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2020. Kegiatan dilakukan secara daring, hal ini sesuai dengan arahan Kemendikbud serta perintah Rektorat Universitas Bhayangkara Jakarta Raya bahwa untuk kegiatan Abdimas pada masa pandemi Covid 19 harus dilaksanakan secara daring dan tim menggunakan aplikasi zoom meeting. Kegiatan ini diikuti siswa-siswa MAN I Kota Bekasi sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang.

Untuk mencapai target luaran, kegiatan ini dibagi dalam 2 (dua) sesi, yaitu sesi penyampaian materi dan praktik. Peserta yang dalam hal ini adalah siswa-siswi MAN I Bekasi, diharapkan menguasai penulisan dan publikasi berita dari segi teori di satu sisi, dan menguasai teknis/ praktik di sisi lain.

### a) Penyampaian Materi

Beberapa materi yang disampaikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Jurnalisme Warga (Jurnalisme Online sebagai Pembuka Jalan Lahirnya Jurnalisme Warga).

Materi pertama ini disampaikan oleh Metha Madonna, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Pengabdian. Beliau menjelaskan mengenai asal muasal jurnalis online yang mulai dikonsumsi oleh masyarakat. Menurutnya jurnalis online merupakan sebuah bagian dari kemajuan teknologi internet di mana ruang dan waktu terbuka dengan bebas sehingga membuat website dan situs-situs berita dapat dengan mudah memperluas jaringan khalayak pembacanya. Seorang jurnalis dalam media online tidak mengenal tenggat waktu dikarenakan setiap berita yang sudah masuk proses tenggat waktu bisa dikatakan akan dipublikasikan dalam hitungan menit ataupun detik setelah kejadian berlangsung.

Berbeda halnya dengan jurnalis online, jurnalis warga atau yang lebih dikenal dengan istilah Citizen Journalism merupakan sebuah gerakan atau aktivitas dari masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam memberikan berita atau informasi mengenai suatu peristiwa. Kepercayaan masyarakat di kala itu sangat mudah untuk bisa menerima berita atau peristiwa yang sudah dipublikasikan oleh media online maupun media visual. Untuk itu, dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam jurnalis warga, dibutuhkan berbagai macam informasi agar apa yang disampaikan atau dipublikasikan bukan berita bohong yang dapat berakibat buruk bagi masyarakat maupun bagi jurnaslis warga itu sendiri.

- 2) Ancaman Bahaya Hoaks dan Kode Etik Jurnalistik

Pemberian materi selanjutnya disampaikan oleh Saeful Mujab, S.Sos., M.I.Kom., dan menyampaikan terkait bahaya hoaks dan kode etik jurnalistik. Mengutip Macdougall yang mendefinisikan hoaks sebagai kebohongan yang dibuat secara sengaja untuk menyamarkan kebenaran yang ada (Macdougall, 1935). Selanjutnya, Pellegrini (2008) menjelaskan hoaks sebagai sebuah kebohongan yang dikarang sedemikian rupa oleh seseorang untuk menutupi atau mengalihkan perhatian dari kebenaran, yang digunakan untuk kepentingan pribadi (Silalahi, R.G.H. and Tambunan, 2017).

Banyaknya berita yang beredar saat ini secara langsung tanpa diketahui sumber beritanya dan kebenaran akan berita tersebut yang langsung diterima oleh masyarakat sehingga membuat masyarakat menjadi dengan mudahnya percaya akan berita yang ada di media online maupun media visual. Beliau menjelaskan bahwa ancaman pidana bagi yang menyebarkan berita hoaks telah termaktub pada Pasal 390 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, yang berbunyi Barang siapa dengan maksud hendak menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan melawan hak menurunkan atau menaikkan harga barang dagangan, fonds atau surat berharga uang dengan menyiarkan kabar bohong, dihukum penjara selama-lamanya dua tahun delapan bulan. Dan secara terang benderang perihal kode etik jurnalistik telah diatur dalam Peraturan Dewan Pers Republik Indonesia Nomor: 6/Peraturan-DP/V/2008 Tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik.

### 3) Publikasi Berita Pada Media Sosial

Materi mengenai Publikasi Berita Pada Media Sosial yang dibawakan oleh Hani Astuti, S.Sos., M.I.Kom merupakan rangkaian dari materi-materi sebelumnya. Kegiatan publikasi yang dimaksud adalah mengenai bagaimana sebuah berita dapat dipublikasikan di media sosial? Sebelum masuk tahap mengenai publikasi, terlebih dahulu dibahas mengenai berita. Definisi dari berita, bagaimana berita tersebut dibuat, definisi publikasi, keuntungan dan kerugian dari publikasi, definisi media sosial dan keunggulan dan keterbukaan media sosial.

Berita itu dibentuk dari sebuah informasi yang bersifat faktual dan memiliki narasumber yang kredibel serta dalam sebuah berita memiliki nilai berita yang dapat merangsang orang untuk membacanya. Bagaimana cara membuat berita itu sendiri? Dalam membuat berita harus memiliki judul yang menarik minat pembaca dengan tidak menggunakan bahasa yang baku dan biasanya mengandung isu – isu yang menarik untuk dikonsumsi masyarakat.

Mempublikasikan berita dapat melalui media, yakni seperti media sosial (Facebook, Instagram, Fanpage, Twitter, dan sebagainya), artikel atau berita dan dokumentasi film. Kelebihan dan kekurangan dalam publikasi juga harus diketahui terlebih dahulu sebelum melakukan publikasi berita.

Media sosial merupakan media yang sering sekali orang gunakan dalam mempublis berita-berita. Kadang kala berita yang dipublis memiliki sisi negatif dan dapat mempengaruhi pembaca untuk bertindak atau beropini yang negatif juga. Sistem media sosial yang menyebarkan atau mempublikasikan berita, dengan mudah, cepat, ringkas dan simple tanpa adanya filter dari aplikasi tersebut sehingga pembaca tidak mengetahui apakah berita ini mengandung unsur profokasi dan hoaks atau tidak.

Untuk itu, sebaiknya bagi pembaca berita harus memahami betul mengenai berita yang beredar dengan cara menyaring berita tersebut dan kemudian mencari kebenaran dari berita yang sudah terpublis dalam media sosial.

### 4) Praktik Pembuatan Berita

Kegiatan praktik pembuatan berita materinya dibawakan oleh Nita Komala Dewi, S.I.Kom., M.M. Menurutnya, pembuatan berita harus memiliki unsur 5W + 1H, unsur-unsur tersebut sangat penting dalam pembuatan sebuah berita. Selain itu berita juga harus memiliki jiwa atau nilai berita, serta narasumber yang kredibel, sehingga berita tersebut dapat menarik minat pembaca.

### b) Praktik Pembuatan dan Publikasi Berita



Setelah penyampaian berbagai materi tentang pembuatan dan publikasi berita, maka tahap selanjutnya adalah praktik pembuatan dan publikasi berita. Sebelum pada praktik, terlebih dahulu disampaikan informasi dasar, mengenai dunia jurnalistik.

#### 1) Pengetahuan Dasar Jurnalistik

Tim memberikan pengetahuan dan wawasan ilmu dan pengetahuan tentang jurnalistik. Menurut Onong U.Effendi, jurnalistik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang jurnalis dalam mengolah berita sejak berbentuk bahan atau informasi sampai pada penyebaran informasi tersebut ke khalayak (Effendy, 1984). Berbeda dengan istilah jurnalis warga, jurnalis warga merupakan partisipasi dari masyarakat dalam membuat berita sampai dengan mempublisnya kembali ke masyarakat. Awal jurnalis warga ini berasal dari liputan seorang warga yang mengalami gempa di daerah kediamannya di Aceh. Hasil liputan peristiwa tersebut terekam pada kamera handphonennya dan langsung di sebarakan kepada stasiun televisi sehingga banyak masyarakat yang mengetahui tentang peristiwa tersebut. Kemudian dalam hal ini juga disampaikan kepada peserta (para siswa) mengenai kode etik jurnalistik sebagai landasan moral wartawan. Di mana wartawan harus memiliki prinsip independen dalam dirinya, mampu menghasilkan fakta yang akurat dan berimbang serta tidak beritikad buruk. Wartawan harus memiliki sikap jujur dengan tidak merekayasa fakta, tidak menyuap dan disuap, selalu melakukan uji terhadap berita yang akan terbit dengan cek dan ricek, validasi dan verifikasi.

Dalam pembahasan kode etik jurnalistik ini tim pengabdian menjelaskan dengan menyertakan contoh berita yang membahas mengenai kasus pelanggaran yang dilakukan oleh wartawan. Selain itu peserta diminta juga untuk mencari berita yang berkaitan dengan pelanggaran kode etik jurnalistik dalam media online dalam waktu 30 menit.

#### 2) Pelatihan Pembuatan Berita

Kegiatan selanjutnya pelatihan pembuatan berita yang diberikan oleh tim pengabdian kepada peserta yang diawali dengan memberikan beberapa materi mengenai trik pembuatan berita. Berita mengandung unsur-unsur 5W + 1H (*What, Where, When, Who, Why, How*) dan kaidah P3SPS (Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran). Selain unsur yang ada dalam berita yang harus diketahui oleh peserta, peserta diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis berita. Peserta diberikan penjelasan mengenai beberapa jenis berita yang terdiri dari *straight news* atau berita langsung, *opinion news*, berita interpretasi, *depth news* atau berita mendalam, berita investigasi, kemudian media yang akan digunakan dalam mempublis berita tersebut.

Dikarenakan dalam menulis sebuah berita sama seperti upaya untuk bercerita, menerangkan, atau menyampaikan sebuah informasi yang tersusun ke dalam bentuk tertulis. Namun tidak semua peristiwa layak dijadikan sebagai berita, untuk itu maka dalam praktik pembuatan berita diberikan penjelasan mengenai cara penulisan berita yakni sebagai berikut:

- a) Menemukan peristiwa untuk dijadikan berita
- b) Pencarian sumber berita
- c) Wawancara, observasi, dan dokumentasi
- d) Mencatat hal – hal penting
- e) Membuat kerangka berita
- f) Menulis teras berita
- g) Menulis isi berita

- h) Penyuntingan berita
- i) Tidak mengandung fitnah, hasutan, dan kebohongan
- j) Tidak menonjolkan unsur kekerasan, seksualitas, perjudian, penyalahgunaan narkoba dan Obat terlarang
- k) Tidak mempertentnagkan suku, agama, ras atau golongan
- l) Tidak merendahkan nilai – nilai yang berlaku dalam masyarakat
- m) Tata bahasa dan kosokata
- n) Tanda baca dan struktur kalimat
- o) Kutipan dan atribusi

Berkaitan cara penulisan di atas, maka tim pengabdian menugaskan kepada para peserta untuk dapat membuat sebuah berita. Tugas ini disambut dengan sikap antusias dan semangat dari peserta. Persyaratan untuk membuat berita dalam waktu 1 jam sesuai dengan tema berita tersebut mengenai isu kenakalan remaja di Kota Bekasi.

Hasil dari pembuatan berita ini diperiksa oleh tim pengabdian dan dibahas dan dijelaskan satu per satu tentang kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, tim juga memberikan penilaian pada setiap tulisan tersebut, kemudian hasil tulisan atau pemberitaan yang memiliki nilai tertinggi mendapatkan hadiah dari tim pengabdian.

### 3) Publikasi Berita

Setelah dilaksanakannya pemberian materi dasar mengenai jurnalistik dan kode etik kemudian praktik pembuatan beritanya, maka selanjutnya kegiatan mempublikasikan berita tersebut. Pada tahap awal dari materi ini adalah penjelasan mengenai publikasi yang merupakan sebuah usaha untuk mempromosikan dan memperkenalkan ke dunia luar tentang berbagai pencapaian yang telah diperoleh oleh sebuah daerah. Salah satu dari media yang digunakan sebagai sarana promosi dan publikasi adalah media sosial.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content (Kaplan & Haenlein, 2014). Pada sesi publikasi peserta diminta untuk memposting berita yang sudah mereka buat pada Instagram sekolah mereka atau ekstrakurikuler jurnalistik. Saat memposting berita tersebut tim pengabdian memberikan beberapa informasi bahwa sebelum memposting atau memasukan berita mereka yakni tips memulai publikasi sebagai berikut a). membuat daftar master, b). jadilah pribadi yang terbiasa dengan publikasi, c). membangun ide dari sudut pandang tertentu, d). memberi “nada” pada ide berita, e). merencanakan waktu untuk membuat release, f). diskusi dan mendengarkan, g). Ingat, bahwa kalian menjual ide cerita, h). mengikuti dan mendiskusikan presentasi hasil.

## DISKUSI

Pelaksanaan pelatihan pembuatan dan publikasi berita, telah memberikan hasil. Adapun hasil tersebut antara lain:

- a. Pada sesi pertama mengenai penyampaian materi, para peserta memahami mengenai materi dasar yang disampaikan sebesar 90 % dan ada beberapa kendala dari peserta yang belum mengetahui mengenai materi dasar jurnalistik dan kode etik sebesar 10%.

- b. Pada sesi kegiatan praktik, banyak dari peserta dapat membuat berita, tercatat sebanyak 80% dan adanya beberapa hambatan dari peserta yang masih belum memahami mengenai bagaimana cara pembuatan berita sekitar 20%.
- c. Berkenaan dengan penjelasan bagaimana cara publikasi yang benar untuk berita yang sudah dibuat, ada beberapa peserta yang masih mengalami hambatan mengenai pemberian “nada” pada ide berita yang dibuat kurang lebih sekitar 20% dan 80% peserta memahami cara mempublikasi hasil berita.



Foto Bersama Pada Zoom Meet. Tim Abdimas FIKom UBJ, Dewan Guru dan Para Siswa Peserta Pelatihan

## KESIMPULAN

- 1) Pemahaman para peserta dari para siswa MAN I Kota Bekasi mengenai jurnalistik meningkat;
- 2) Meningkatnya kepekaan peserta sebagai jurnalis pemula dalam menggunakan bahasa tulis, bahasa-bahasa jurnalistik dan kaidah-kaidahnya.
- 3) Hampir 90 (Sembilan puluh) % (persen), peserta memahami cara membuat berita dan mempublisnya.

Pelatihan pembuatan dan publikasi berita telah diselenggarakan dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Madrasah Aliyah Negeri I Kota Bekasi yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan fotografi, lebih lanjut kiranya Tim Abdimas dapat menyelenggarakan pelatihan fotografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. S. (2020). Jurnalisme Publik & Jurnalisme Warga Serta Perannya dalam Meningkatkan Partisipasi Warga dalam Proses Demokrasi. *Jurnal Nomolesca*, 2(1).
- Batoebara, M. U., Suyani, E., & Nurafiah, C. A. (2020). Literasi Media dalam Menanggulangi Berita Hoaks ( Studi Pada Siswa SMKN 5 Medan ). *Jurnal Warta Edisi* 63, 14, 34–41.
- Effendy, O. U. (1984). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung. Rosda Karya.
- Hartati, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Dan Media Gambar Pada Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 129–140.



- Hidayat, D., & Anisti, A. (2015). Wartawan Media Now dalam Mengemas Berita: Perspektif Situational Theory. *Jurnal ASPIKOM*, 2(5), 295.  
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i5.81>
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2014). Collaborative projects (social media application): About Wikipedia, the free encyclopedia. *Business Horizons*, 57(5), 617–626.  
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.05.004>
- Kurniawa, D. (2018). Persentase Hoax Terbanyak Hadir dari Media Sosial. *Gatra.Com*.  
<https://www.gatra.com/rubrik/nasional/pemerintahan-pusat/307668-persentase-hoax-terbanyak-hadir-dari-media-sosial>
- Macdougall, C. D. (1935). Newspaper Hoaxes. *Journalism Quarterly*, 12(2), 166–177.  
<https://doi.org/10.1177/107769903501200206>
- Mudjiyanto, B. (2019). Kebebasan Berekspresi dan Hoaks Freedom of Expression and Hoaks. *PROMEDIA*, 5(1), 1–39.
- Setyawan, A. (2019). Pengaruh Persepsi Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Terpaan Berita Hoax Tagar #Justiceforaudrey Di Kalangan Pelajar Sma Negeri Di Kecamatan Pesanggrahan. *Jurnal Komunikatio*, 5(2), 47–54. <https://doi.org/10.30997/jk.v5i2.2172>
- Silalahi, R.G.H. and Tambunan, Y. A. (2017). Influence of scaling up nutrition education towards knowledge and attitude of students at Santa Elisabeth medan school of health sciences. *Kesmas: National Public Health Journal*, 12(1), 28–32.